

Tsunami Skeptisisme Masyarakat Dunia terhadap Penjelasan Pemerintah Amerika Serikat pada kasus 9/11

Oleh

Agung Trisetyarso

Pengantar

Pada 11 September 2001, 2 pesawat menubruk 2 gedung WTC. Seluruh masyarakat dunia dapat menyaksikan peristiwa bersejarah tersebut. Tidak lama setelah peristiwa itu, muncullah GW Bush bak Messiah yang menyelamatkan dunia; dia menggelorakan perang suci melawan terorisme, dengan menebar ancaman: "Anda harus memilih: Bersama saya atau Bersama dengan teroris".

Mayoritas masyarakat dunia pun banyak yang tersihir dengan kata-kata Bush ini: dia dengan mudah memperoleh dukungan dari segenap penjuru untuk membenarkan pembantaian rakyat Afghanistan dan Irak, dengan tujuan memburu jaringan teroris. Pada 1 Mei 2003, Bush mendeklarasikan kemenangan di USS Abraham Lincoln.

Kemudian apa yang terjadi setelah 8 tahun peristiwa 9/11 2001 dan 6 tahun setelah pidato kemenangan Bush tersebut?

Diperkirakan, lebih dari 1 juta rakyat Irak menjadi korban kekejaman AS. (sumber: http://www.opinion.co.uk/Newsroom_details.aspx?NewsId=78)

Lebih dari 4000 tentara AS menjadi korban (sumber: <http://icasualties.org/Iraq/index.aspx>)

Dan, yang paling mengerikan, setelah 8 tahun pula, masyarakat dunia semakin terbuka matanya bahwa TERNYATA ADA 3 GEDUNG WTC YANG RUNTUH, PADAHAL HANYA 2 PESAWAT YANG MENUBRUK 2 GEDUNG WTC.

Sejak itu, terjadi tsunami skeptisisme terhadap propaganda Pemerintah AS mengenai peristiwa 9/11 itu sendiri, yang merupakan dasar bagi "Perang terhadap Terorisme". Gelombang tersebut salah satunya dapat diukur dari begitu banyaknya masyarakat yang ingin mencari tahu, apa sebenarnya yang terjadi di tanggal 11 September 2001. Pencarian "9/11 Truth" di google menghasilkan 1,340,000,000 items, video-video yang mendokumentasikan peristiwa tersebut diputar dan dicari oleh jutaan manusia; seperti di youtube saja, "911 Loose Change" (> 2,592,492 views), "Zeitgeist" (> 2,731,969 views), "9/11: Total Proof That Bombs Were Planted In The Buildings!" (> 11,579,909 views).

Sikap skeptis tersebut bukanlah dibangun oleh musuh-musuh ideologis AS, seperti Iran, Libya, atau Korea Utara. Tetapi, sikap skeptis tersebut justru lahir dari rakyat AS

itu sendiri: baik para korban peristiwa 9/11, ilmuwan, engineer, dosen, guru fisika, dsb. Sikap tersebut bukanlah lahir dari spontanitas semu tanpa dasar yang kuat: ketidakpercayaan terhadap Pemerintah AS tersebut justru hasil riset yang dilakukan lebih dari 8 tahun. Seperti keluarga korban, salah satunya adalah Bob McIlvaine, yang terdokumentasi di "Press for Truth", tadinya memiliki loyalitas yang tinggi kepada Pemerintah AS. Tapi sejalan dengan waktu, riset-riset yang mereka lakukan menunjukkan justru adanya indikasi keterlibatan Pemerintah AS sendiri dalam peristiwa 9/11.

Perlawanan tidak hanya dilakukan oleh para korban 9/11, tapi juga oleh sekelompok engineer dan ilmuwan yang masih berani menyuarakan kebenaran dengan lantang. Lebih dari 700 arsitek dan engineer profesional menandatangani petisi agar investigasi pada peristiwa ini kembali dilakukan. (sumber: <http://www.ae911truth.org/>).

Gelombang kesadaran akan apa yang terjadi sesungguhnya di tanggal 11 September 2001 semakin membesar dari tahun ke tahun, baik di Amerika Serikat sendiri maupun di seluruh dunia. Video-video dan buku-buku yang menjelaskan yang sesungguhnya, semakin tersebar ke seluruh dunia. Detik ini, tidak hanya ilmuwan AS saja yang bicara mengenai kebenaran di peristiwa ini; terakhir, seorang ilmuwan Denmark, Prof. Niels Harrit dari Universitas Copenhagen (sumber: <http://cmm.nbi.ku.dk/people/>), dengan yakin menunjukkan bukti-bukti scientific mengenai penggunaan nano-thermite dalam controlled demolition diruntuhnya 3 gedung WTC di 11 September 2001. (sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=QE7w3gR7QY>)

{Sumber: Active Thermitic Material Discovered in Dust from the 9/11 World Trade Center Catastrophe pp.7-31 (25) Authors: Niels H. Harrit, Jeffrey Farrer, Steven E. Jones, Kevin R. Ryan, Frank M. Legge, Daniel Farnsworth, Gregg Roberts, James R. Gourley, Bradley R. Larsen doi: 10.2174/1874412500902010007}

Konsekuensi dari gerakan penyadaran ini teramat sangat serius: masyarakat dunia akan semakin sadar bahwa pembunuhan sekitar 3000 rakyat AS yang tidak berdosa bukanlah atas nama jihad, melainkan atas nama uang dan kekuasaan. Adalah Larry Silverstein, pemilik WTC 1, 2, dan 7 yang memiliki kepentingan runtuhnya 3 gedung WTC, karena selain yang bersangkutan menginginkan membangun gedung yang lebih tinggi, dia juga mendapatkan uang asuransi sebesar \$4.55 billion (sumber: Litigation Settled, Bloomberg, May 23, 2007). Dan juga adalah keterlibatan oknum di Pemerintah AS untuk menciptakan false flag operation, agar mendapatkan legitimasi menyerang Irak dan Afghanistan. Dengan kata lain, Perang Irak dan Afghanistan adalah ilegal.

Tulisan-tulisan dibawah ini hanya sebatas pengantar, agar kita semua mulai melakukan riset secara mandiri mengenai peristiwa 9/11. Mungkin terdapat kesalahan penulisan atau ada pendapat yang kurang tepat; tapi semoga tulisan sederhana ini dapat berkontribusi bagi terciptanya bola salju gerakan penyadaran peristiwa 9/11 yang lebih besar di bangsa Indonesia.

Tanggapan analisa NIST

http://wtc.nist.gov/pubs/factsheets/faqs_8_2006.htm

1. If the World Trade Center (WTC) towers were designed to withstand multiple impacts by Boeing 707 aircraft, why did the impact of individual 767s cause so much damage?

"Artinya: Jika menara-menara WTC telah didesain untuk tahan terhadap rangkaian serangan oleh pesawat Boeing 707, mengapa serangan sebuah 767 menyebabkan kerusakan yang demikian parah?"

Tanggapan:

Ini berbasis ke ucapannya Frank De Martini

<http://www.youtube.com/watch?v=U6H4GaNhTfA>

{Beliau tewas dalam insiden 9/11}

Kalau diperhatikan, memang tidak ada kerusakan yang berarti, mengingat sesaat setelah kedua pesawat menubruk WTC 1 dan WTC 2, kedua gedung tersebut tidak runtuh.

{Ingat, WTC 1 runtuh 102 menit setelah tumbukan, sedangkan WTC 2 runtuh 56 menit setelah tumbukan}

WTC 1 ditubruk pesawat pada lantai 98; artinya masih ada 90 lantai lebih yang mampu menahan berat 20 lantai dan bangkai pesawat.

Gedung WTC 2 runtuh 2 detik lebih dari free-fall.

WTC 2 ditubruk pada lantai 82; artinya masih ada 80 lantai yang mampu menahan bangkai pesawat dan 30 lantai.

Momentum pesawat terjadi pada sumbu horizontal, sehingga tidak akan menimbulkan masalah pada sumbu vertikal, yaitu tidak akan berdampak banyak dalam keruntuhan.

Sehingga, pernyataan NIST berikut:

"The damage from the impact of a Boeing 767 aircraft (which is about 20 percent bigger than a Boeing 707) into each tower is well documented in NCSTAR 1-2. The massive damage was caused by the large mass of the aircraft, their high speed and momentum, which severed the relatively light steel of the exterior columns on the impact floors. The results of the NIST impact analyses matched well with observations (from photos and videos and analysis of recovered WTC steel) of exterior damage and of the amount and location of debris exiting from the buildings. This agreement

supports the premise that the structural damage to the towers was due to the aircraft impact and not to any alternative forces.”

“Artinya : kerusakan dari tumbukan sebuah pesawat Boeing 767 (yang lebih besar sekitar 20 persen dari sebuah Boeing 707) ke dalam masing-masing menara didokumentasikan dengan baik dalam NCSTAR 1-2. Kerusakan yang masif disebabkan oleh massa pesawat yang besar, kecepatan dan momentum yang tinggi, yang merusak baja yang relatif ringan dari kolom eksterior pada lantai yang ditumbuk. Hasil dari analisa tumbukan NIST cocok sekali dengan pengamatan (dari foto dan video dan juga analisa dari baja WTC yang telah diperbaiki) pada kerusakan luar dan dari banyaknya dan lokasi dari reruntuhan yang berasal dari gedung-gedung tersebut. Kecocokan ini mendukung anggapan bahwa kerusakan struktural pada menara-menara tersebut disebabkan karena tumbukan pesawat dan tidak berasal dari gaya-gaya lain.”

Perlu dipertanyakan, karena arah pesawat adalah pada sumbu horizontal; idealnya, tidak akan ada gaya pada sumbu vertikal. Tapi anggap, ada dampak pada sumbu vertikal; apakah dapat meruntuhkan 90 lantai baja dibawahnya (untuk WTC 1) dan 82 lantai untuk WTC 2)?

Kesimpulannya, ucapan Frank De Martini itu cenderung memiliki akurasi kebenaran yang tinggi, yaitu pesawat yang menumbuk pada arah horizontal, tidak akan berarti banyak pada kerusakan WTC.

2. Why did NIST not consider a “controlled demolition” hypothesis with matching computer modeling and explanation as it did for the “pancake theory” hypothesis? A key critique of NIST’s work lies in the complete lack of analysis supporting a “progressive collapse” after the point of collapse initiation and the lack of consideration given to a controlled demolition hypothesis.

“Artinya : Mengapa NIST tidak mempertimbangkan hipotesa “ledakan yang dikontrol” yang cocok dengan permodelan komputasi dan penjelasan sebagaimana itu dapat dilakukan pada hipotesa “teori pancake”? Sebuah kritik dari pekerjaan NIST mencakup kekurangan lengkapan dari analisa yang mendukung sebuah “keruntuhan yang progresif” setelah titik dari inisiasi keruntuhan dan kekurangan dari pertimbangan yang diberikan untuk sebuah hipotesa “ledakan yang dikontrol”.”

Tanggapan:

NIST telah lebih baik dari FEMA, karena NIST menolak “Pancake Theory”. “Pancake Theory” tidak bisa menjelaskan waktu keruntuhan untuk WTC 1,2 dan 7.

Oleh karena itu NIST menggagas dua argumen berikut:

“Based on this comprehensive investigation, NIST concluded that the WTC towers collapsed because: (1) the impact of the planes severed and damaged support

columns, dislodged fireproofing insulation coating the steel floor trusses and steel columns, and widely dispersed jet fuel over multiple floors; and (2) the subsequent unusually large jet-fuel ignited multi-floor fires (which reached temperatures as high as 1,000 degrees Celsius) significantly weakened the floors and columns with dislodged fireproofing to the point where floors sagged and pulled inward on the perimeter columns. This led to the inward bowing of the perimeter columns and failure of the south face of WTC 1 and the east face of WTC 2, initiating the collapse of each of the towers. Both photographic and video evidence—as well as accounts from the New York Police Department aviation unit during a half-hour period prior to collapse—support this sequence for each tower.”

“Artinya: Berdasarkan pada investigasi yang komprehensif, NIST menyimpulkan bahwa menara-menara WTC runtuh disebabkan: (1) tumbukan dari pesawat-pesawat yang menghancurkan dan merusak penyanggah-penyanggah, menyebabkan ketidakstabilan pelindung bahan-bahan yang mudah terbakar yang melindungi penyanggah-penyanggah dan kolom baja, dan secara luas menumpahkan bahan bakar jet terhadap lantai-lantai dan (2) rangkaian tumpuhan bahan bakar jet yang tidak biasa yang memanasi api pada lantai-lantai tersebut, yang secara signifikan memperlemah lantai-lantai dan penyanggah-penyanggah, yang menyebabkan ketidakstabilan bahan-bahan yang mudah terbakar kepada titik dimana kehilangan kekuatan dan terdorong ke dalam pada kolom batas. Ini mengantarkan kolom batas melancip ke dalam dan kegagalan bagian selatan pada WTC 1 dan pada bagian timur WTC 2, yang menginisiasi keruntuhan pada setiap menara. Masing-masing photo dan bukti video, sebagaimana disaksikan oleh unit penerbangan kepolisian New York selama masa setengah jam sebelum keruntuhan, mendukung rangkaian ini untuk setiap menara.”

Argumen ini juga lemah; berikut kelemahannya:

(1) Seperti dijelaskan di atas, pesawat jet memiliki momentum pada arah horizontal, bukan vertikal, sehingga impact dalam arah vertikal yang menyebabkan keruntuhan dua gedung WTC minim sekali. Kemudian sebutlah jet ini memiliki bahan bakar yang tumpah, tapi mari kita gunakan akal waras, seluas apakah tumpahan bahan bakar ini dapat melumuri bangunan WTC 1 dan 2 ? Apakah 100 persen bangunan dilumuri? Apakah 50 persen? Apakah 30 persen? Atau mungkin <<< 10 persen, sehingga dapat membakar gedung WTC?

{Silahkan googling video, untuk melihat dampak kebakaran WTC 1 dan WTC 2.}

(2) Dengan asumsi bahan bakar jet tumpah, NIST mengatakan bahwa bahan bakar tersebut melelehkan bangunan WTC 1 dan 2 sehingga runtuh, karena temperatur mencapai 1000 derajat Celcius. Pertanyaannya, benarkah bahan bakar pesawat dapat melelehkan fondasi-fondasi dan bahan gedung WTC 1 dan 2? Apakah ada bukti-bukti ilmiah kondisi ini terjadi?

Justru bukti yang lebih kuat adalah yang mampu meruntuhkan gedung sekelas WTC 1, 2 dan 7 adalah bahan-bahan yang biasa digunakan untuk menghancurkan suatu

gedung (baca: controlled demolition) seperti thermite yang diracik dengan phosphorous yang terlacak dan di publish disini:

Kevin R. Ryan , James R. Gourley and Steven E. Jones , "Environmental anomalies at the World Trade Center: evidence for energetic materials", Volume 29, Number 1 / March, 2009, Springer Netherlands. <http://dx.doi.org/10.1007/s10669-008-9182-4>

Runtuhnya WTC lebih cepat dari Free-Fall (Jatuh Bebas)

Pada bab ini kita akan mencoba mengkaji agak lebih dalam mengenai keanehan runtuhnya gedung WTC 1, 2, dan 7.

Salah satu alasan manusia layak skeptis terhadap keterangan resmi pemerintah AS adalah disebabkan tidak adanya penjelasan yang memuaskan sekitar runtuhnya ketiga gedung tersebut.

Gedung WTC 1 runtuh dibawah waktu gerak jatuh bebas dari puncaknya (yaitu kurang 0.22 detik)

WTC 1 ditubruk pesawat pada lantai 98; Artinya masih ada 90 lantai lebih yang mampu menahan berat 20 lantai dan bangkai pesawat.

Gedung WTC 2 runtuh 2 detik lebih dari free-fall.

WTC 2 ditubruk pada lantai 82; Artinya masih ada 80 lantai yang mampu menahan bangkai pesawat dan 30 lantai.

Gedung WTC 7 runtuh 0,21 detik kurang dari free-fall.

Gedung ini tak disentuh sedikitpun oleh pesawat.

(WTC 1 dan 2 ditubruk oleh pesawat ... sedangkan WTC 7 tidak sedikitpun (!))

Berikut sedikit rinciannya:

Free-fall dari puncak WTC adalah 9.22 detik. Tinggi WTC = 417 m (tanpa antenna, dengan antenna = 526 m. tengok wiki) asumsi $g = 9.8 \text{ m/s}^2$.

$$\begin{aligned}s &= 0.5 * a * t^2 = 0.5 * g * t^2 \\&= 0.5 * (9.8 \text{ m/s}^2) * (9.22)^2 \\&= 0.5 * 9.8 * 100 \text{ m} = 417 \text{ m}.\end{aligned}$$

(Tinggi WTC adalah 417 m -> lihat di http://en.wikipedia.org/wiki/World_Trade_Center)

Dengan cara yang sama, untuk WTC 7 membutuhkan 6.79 detik untuk ketinggian 226 m. (http://en.wikipedia.org/wiki/7_World_Trade_Center)

Berapa waktu runtuhnya WTC 1 (north tower)?

9 detik

Berapa waktu runtuhnya WTC 2 (south tower)?

11 detik

(silakan lihat di

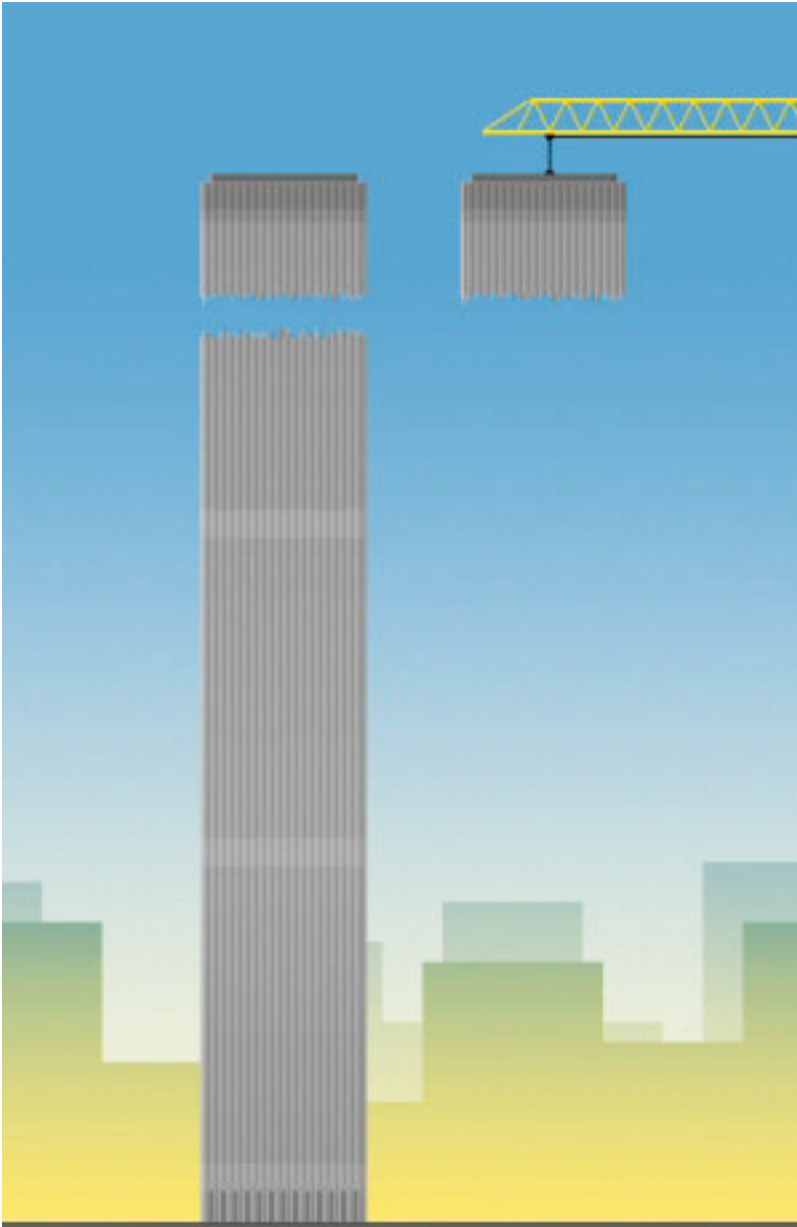
http://en.wikipedia.org/wiki/Collapse_of_the_World_Trade_Center)

Berapa waktu runtuhnya WTC 7?

7 detik

(http://en.wikipedia.org/wiki/7_World_Trade_Center)

Jadi, ketiga gedung itu runtuh dalam waktu yang kurang dari free-fall dari puncak WTC, padahal harusnya ada gaya reaksi yang bekerja, mengingat masih ada 80 lantai lebih yang mampu menahan, sebagaimana dapat dilihat digambar berikut ini:



Gambar 1. Gambar ini menunjukkan perbandingan dua bagian gedung, baik yang mengalami reaksi dari lantai di bawahnya, dengan bagian gedung yang tidak mendapatkan gaya reaksi sama sekali. Bangkai pesawat dan gedung 20 lantai pada north tower wtc memiliki kecepatan awal=0. Kemudian ditahan oleh 90 lantai. Kalau tidak ditahan oleh 90 lantai, maka free-fall dengan waktu 8 detik. Realitanya, jatuh dalam waktu 9 detik; berarti hanya beda 1 detik dengan free-fall. Silakan jelaskan dengan pancake theory, torka atau apakah dsb runtuhnya 90 lantai dalam waktu 1 detik.(sumber gambar : <http://visibility911.com/blog/wp-content/uploads/2007/10/final-word-pic-web.jpg>)

Pertanyaan selanjutnya:

1. Apakah Hukum Newton tidak berlaku di kasus WTC 9 11?
2. Kalau berlaku ... berarti dibutuhkan gaya lain yang dapat mempercepat keruntuhan ... dan gaya yang paling mungkin adalah berasal dari controlled demolition.

Penutup

“ ... Seandainya dari dulu saya tahu ... ”

Ya, saya yakin itulah yang diucapkan oleh dua kelompok manusia di akhirat kelak, ketika mempertanggung jawabkan perbuatannya di hadapan Allah SWT.

Kedua kelompok tersebut melakukan perbuatan berdasarkan pemahaman terorisme di 9 11 dilakukan oleh Muhammad Atta dkk.

Kelompok pertama adalah GW Bush, Obama dkk yang menyerang secara membabi buta di Afghanistan dan Irak dengan dasar terorisme di 9 11 adalah kerjaan Osama bin Laden.

Bush membuat kebijakan bodoh, karena membantai rakyat Irak dan Afghanistan dengan dasar yang salah; sayang seribu sayang, agaknya, kita harus siap-siap menerima kenyataan yang dikhawatirkan bersama-sama: Obama akan kembali menjadi boneka sebagaimana Bush. Ini diakui sendiri oleh Obama di berbagai kesempatan, termasuk ketika yang bersangkutan ceramah di Universitas Kairo.

Lagi-lagi Obama menggunakan asumsi yang salah: 9/11 dikerjakan oleh Osama bin Laden dkk; padahal bukti ilmiah menunjukkan bahwa 9/11 adalah inside jobs.

Seharusnya Obama, yang lulusan Universitas Columbia dan Harvard itu, dapat memahami hal2x dasar dalam fisika, yaitu ketiga gedung WTC di 9/11 tidak runtuh disebabkan gaya gravitasi semata-mata, melainkan ada gaya2x lain yang menyebabkan ketiganya runtuh. Ketiganya runtuh disebabkan controlled demolition; dan seharusnya anak SMA dapat mengetahui itu.

Inilah mengapa saya sebut orang seperti Obama, GW Bush, Hillary dsb sebagai orang “Berilmu tapi tidak Berilmu”: mereka berpendidikan sangat tinggi, bahkan sangat ekstrim tinggi sekali, tapi tidak mampu memahami hal2x yang sederhana seperti Hukum Newton.

Dampak dari kebodohan mereka itu, yang rugi bukan cuma rakyat Amerika saja, tapi orang2x Irak, Afghanistan, Palestina dsb yang tidak ada urusannya dengan 9/11 harus pula menanggung kebodohan tersebut.

Kelompok kedua adalah “mujahid frustrasi” yang melakukan bom bunuh diri di kafe2x di Indonesia dan negeri2x muslim lainnya, dengan merasa mendapat pembenaran dari Osama bin Laden. Jelas sekali, ini tidak ada pembenarannya dalam islam, karena Rasulullah SAW bersabda:

"Setiap muslim atas muslim yang lain; haram darahnya, hartanya dan kehormatannya" (Riwayat Muslim)

Bagi orang awam, kedua kelompok ini seolah sangat berbeda, tapi dalam sekelompok manusia, setidaknya seperti saya, kedua kelompok manusia ini pada hakikatnya sama, yaitu sama-sama bodoh terhadap Hukum Newton, karena menganggap runtuhnya gedung WTC di 9 11 tahun 2001 adalah disebabkan ditubruk pesawat.

Jadi, sekali lagi, penulis ingin menekankan pentingnya memahami Hukum Fisika. Seperti yang telah kita saksikan bersama 10 tahun belakangan ini, ketidakmengertian segelintir manusia dalam Hukum Fisika, dapat menyesatkan manusia kepada jalan yang tidak benar. Kedua kelompok di atas memilih jalan kesesatan, yaitu perang dan membunuh manusia tidak berdosa di atas kebodohan; setidaknya di atas kebodohan terhadap Hukum Newton.

Akhirul kalam, semoga kelak tragedi seperti ini tidak terulang kembali di masa depan ... Amiiin !!!

Referensi:

1. David Chandler Channel : (<http://www.youtube.com/user/DavidSChandler>)
2. <http://www.journalof911studies.com/>